

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki kepentingan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, maknanya setiap individu memiliki wewenang untuk menerimanya serta berharap untuk memberikan perkembangan di lingkungan tersebut. Proses Pendidikan membuat setiap individu berkembang dalam tujuan umum untuk dapat hidup dan mencari nafkah sebagai pribadi yang terpelajar. Perkembangan zaman menunjukkan, agar pendidikan maju, maka Pendidikan harus berkembang. Sumber daya manusia yang diperlukan dalam pendidikan kontemporer harus bermutu. Peningkatan kualitas sumber daya manusia membantu menjamin peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah telah berusaha dengan berbagai cara peningkatan pada mutu pendidikan, salah satunya dengan peningkatan kualitas kurikulum, sarana dan prasarana. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan siswa dikarenakan siswa adalah pusat dari kegiatan pembelajaran, sehingga dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus mengikuti bagaimana peningkatan kualitas siswanya. Untuk mengetahui bagaimana kualitas siswa bisa diketahui dari prestasi belajar siswa. Terutama disebabkan tingginya minat belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran bisa mengalir dengan sangat bagus, apabila siswa memiliki minat dalam belajar tinggi. Minat menunjukkan peranan yang terpenting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai pengaruh yang relevan dengan bagaimana perilaku dan sikap siswanya. Dengan adanya minat dalam belajar tinggi, peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dan mendapatkan hasil belajar baik. Saat belajar, pendidik harus memperhatikan keadaan peserta didik, dikarenakan sangatlah penting untuk memperhatikan keadaan peserta didik. Penting

untuk melihat bagaimana besarnya ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran tersebut karena siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar (Charli & dkk, 2019).

Minat belajar adalah salah satu diantara penyebab yang dapat memberikan pengaruh kegiatan dan bagaimana persiapan belajar peserta didik. Selain minat belajar motivasi belajar juga bisa memberikan pengaruh kegiatan dan bagaimana persiapan belajar peserta didik, motivasi belajar siswa ialah perintah bermula mulai dari faktor dalam dan faktor luar siswa dalam belajar sehingga terjadi perubahan perilaku pada siswa tersebut. Motivasi belajar siswa bisa dinilai dengan menerapkan indikator, yaitu: 1) memiliki keinginan untuk berhasil 2) dorongan dan kebutuhan belajar merupakan faktor penting 3) prestasi dalam proses belajar juga menjadi hal yang diinginkan 4) aktivitas menarik dalam proses belajar memberikan keuntungan 5) keberadaan lingkungan belajar yang aman sangat berpengaruh. (Beauty S & dkk, 2021).

Seorang siswa yang mempunyai minat dan kemauan belajar yang tinggi tidak terlepas dari yang kebutuhan prestasi tinggi. Peserta didik yang berprestasi tinggi akan mendorongnya untuk semangat belajar mencapai cita-citanya sehingga dia akan lebih semangat belajar dan frekuensi belajarnya akan menjadi meningkat, sehingga hasil belajar yang didapatkan meningkat. Jika minat dan motivasi belajar siswa turun akan mempengaruhi penurunan semangat dan hasil belajar yang rendah juga. Motivasi belajar mempunyai posisi yang penting untuk menggapai yang diinginkan dalam pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru. Dengan motivasi akan menambah dorongan semangat sehingga peserta didik akan mengetahui bagaimana arahnya belajar.

Berdasarkan teori belajar yang ada, teori belajar yang mendukung minat belajar siswa adalah teori belajar Ivan Pavlov. Dimana sebagai guru, peristiwa yang berkaitan dengan masalah yang sering dijumpai adalah peserta didik kurang fokus dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyebab hal tersebut bisa terjadi, diantaranya berkurangnya minat peserta didik dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Teori belajar Ivan

Pavlov berlandaskan pada paradig *behaviorism* yang menyatakan bahwa suatu rutinitas bisa membentuk dengan menggunakan dorongan dan stimulus. Teori ini mempunyai ketegasan yakni ketegasan yang positif dan ketegasan negatif. Ketegasan positif memiliki tujuan untuk mempertegas stimulus, contohnya, pujian:hadiah, sedangkan ketegasan negatif memiliki tujuan untuk mempertahankan stimulus, contohnya, nasehat:hukuman.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 16 Medan, siswa menyatakan bahwa pelajaran fisika sangat membosankan dapat diketahui melalui angket yang telah disebarkan bahwa sebanyak 62,2% siswa setuju fisika itu pelajaran yang membosankan dan pelajaran fisika cenderung menghafal rumus. Hal-hal ini bisa terjadi karena faktor minat belajar siswa yang rendah. Minat sangat tinggi berpengaruh pada belajar siswa, dikarenakan jika siswa tidak memiliki minat belajar, akan menyebabkan peserta didik tidak tertarik dan semangat dalam belajar. Tinggi rendahnya minat belajar disebabkan adanya faktor oleh, yakni: motivasi, pendidik, model belajar, sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut jika dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Namun walaupun siswa mengatakan bahwa pelajaran fisika membosankan siswa juga tidak mau menanya kepada pendidik, peserta didik cenderung sering menanyakan kepada rekannya, jika ada materi fisika yang sulit dipahaminya. Hal ini bisa dipicu karena metode pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa sehingga siswa bosan dalam belajar fisika. Agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran fisika, guru bisa memberikan siswa eksperimen, bermain game yang sesuai dengan pelajaran dan juga memberikan tantangan yang bisa menarik perhatian dan minat belajar siswa. Selain minat belajar yang rendah siswa juga memiliki kecenderungan belajar menghafal rumus, yang mengakibatkan adanya kebosanan belajar. Terkadang sebagian siswa yang mengerjakan soal-soal fisika lebih banyak mengandalkan rumus daripada konsep yang dipergunakan dalam suatu soal.

Untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran fisika, guru harus lebih kreatif dan membuat variasi belajar yang lebih menarik minat siswa dalam belajar. Dalam mencapai hasil yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, guru dapat mengadaptasi model pembelajaran sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa. Ketika memilih model pembelajaran, perlu mempertimbangkan agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai kesuksesan.

Berdasarkan wawancara dengan guru permasalahan yang sering ditemui guru dalam mengajarkan fisika adalah masih minimnya ilmu dasar para siswa tentang pelajaran fisika. Selain itu guru kebanyakan menggunakan teknik pendekatan yang terfokus pada guru. Untuk minat, keseriusan dan hasil belajar fisika siswa sebagian besar masih kurang bagus sehingga sebahagian siswa yang lain masih kurang tertarik dan masih kesulitan dalam mempelajari fisika. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang dipergunakan pendidik tetap mempergunakan cara lama yang menjadikan siswa masih kurang dalam penguasaan materi pelajaran fisika. Guru juga terlalu monoton atau kurang bervariasi dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran fisika. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemilihan model pembelajaran yang baik bisa membuat siswa semakin aktif sehingga membantu siswa memahami kegiatan belajar mengajar terutama pelajaran fisika. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu pendekatan yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep fisika.

Tahapan PBL yang dipergunakan diantaranya: 1) menyajikan permasalahan, 2) Menyusun struktur siswa untuk belajar, 3) membimbing percobaan individu dan kelompok dengan mempergunakan tahapan membuat pemecahan permasalahan, antara lain: a) pemahaman dalam permasalahan, b) membuat penyusunan permasalahan, c) melakukan rancangan permasalahan, dan d) memeriksa kembali, 4) melakukan pengembangan dan presentasi hasil produk, dan 5) menganalisis dan evaluasi proses pemecahan permasalahan. (Windari & Yanti, 2021)

Penelitian ini menggunakan konsep *event driven* pada model *problem based learning* dimana konsep ini lebih menekankan pada permasalahan yang akan ditampilkan atau dihadapkan kepada siswa sebagai awal mula pembelajaran. *Event driven* ini merupakan suatu peristiwa atau permasalahan yang dibuat pendidik untuk peserta didik sebagai acuan dalam menggunakan model PBL ini yang mana peserta didik saling berinteraksi dalam melakukan pemecahan permasalahan yang telah dibuat oleh pendidik.

Penelitian ini penting dilakukan karena perlu mendapatkan informasi tentang pentingnya minat dan hasil belajar siswa sebagai penentu keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta bagaimana hubungan minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajarnya. Hal yang akan terjadi jika penelitian ini tidak dilakukan adalah minat dan hasil belajar siswa akan tetap seperti itu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks yang telah disampaikan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi:

1. Siswa menganggap pelajaran fisika sebagai hal yang membosankan
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran fisika masih rendah
4. Pemanfaatan media pembelajaran yang kurang

1.3 Ruang Lingkup

Dikarenakan terdapat beberapa keterbatasan pada saat penelitian yaitu kemampuan dan waktu penelitian, serta penelitian ini terfokus dan memiliki ruang lingkup yang tidak amat luas, maka ruang lingkup yang akan diteliti yaitu penerapan *event driven* yang terdapat dalam model *problem based learning* agar bisa memberikan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Adapun pokok bahasan akan mencakup pada materi usaha dan energi Fisika kelas X yaitu dan penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 16 Medan.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang dipergunakan adalah *problem based learning*.
2. Materi yang digunakan adalah usaha dan energi
3. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMAN 16 medan kelas X.

1.5 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan *event driven* pada model *problem based learning* siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan?
2. Bagaimana minat belajar siswa dengan menggunakan *event driven* pada model *problem based learning* siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan *event driven* pada model *problem based learning* siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan?

1.6 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dituliskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa dengan *event driven* pada model *problem based learning* siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan?
2. Mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan *event driven* pada model *problem based learning* siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan?
3. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan *event driven* pada model *problem based learning* siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa
2. Bagi guru, sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan lagi dengan pelajaran fisika
3. Bagi sekolah, solusi alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran *problem based learning*
5. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan lebih mendalam tentang model *problem based learning*.

